

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gaya hidup modern yang banyak kompleks menuntut masyarakat untuk merubah serta mengikuti kegiatan masyarakat seperti merokok, mengkonsumsi alkohol, sedikit berolahraga dan kebiasaan istirahat yang terlalu lama atau kurang dapat membawa dampak yang tidak baik terhadap kesehatan yakni memicu timbulnya penyakit hipertensi (Suprayitno dkk, 2020). Gaya hidup menjadi faktor penting yang mempengaruhi pola hidup, angka kejadian penyakit hipertensi-pun selalu bertambah mengikuti adanya perubahan gaya hidup yang semakin modern (Suprayitno dkk, 2020).

Penyakit hipertensi atau yang sering dijuluki dengan *the silent killer* merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia, disebut *the silent killer* karena penyakit ini tidak menunjukkan tanda gejala namun dapat menyebabkan kematian (Suprayitno dkk, 2019). Menurut WHO, sejumlah 7,5 juta kematian di dunia atau sebesar 12,8% dari semua kematian dikaitkan dengan penyakit hipertensi. Di tahun 2008, prevalensinya menggapai 40% pada penduduk berusia >25 tahun (Darnindro & Sarwono, 2017). Menurut *World Health Organization* dan *The International Society of Hypertension*, ada sebanyak 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia dan 300 juta diantara penderitanya meninggal setiap tahun atau kurang lebih 50% pasien hipertensi mengalami kematian. Hanya 61% dari semua penderita hipertensi yang mendapat pengobatan (Roesmono dkk, 2017).

Beberapa faktor-faktor yang dapat menyebabkan hipertensi seperti obesitas, kebiasaan merokok, dan stres (Akbar & Budi Santoso, 2020). Hipertensi merupakan faktor resiko utama yang dapat menimbulkan penyakit kardiovaskuler seperti gagal jantung, stroke, serangan jantung dan penyakit ginjal, dimana di tahun 2016 penyakit stroke dan jantung iskemik menjadi dua penyebab kematian di dunia. Hal tersebut menyebabkan hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di dunia (Siswanto dkk, 2020). Untuk mengurangi peluang terjadinya kekambuhan dan komplikasi hipertensi perlu dilakukannya penanganan hipertensi yang benar, salah satu kegiatan yang perlu dilakukan untuk penderita hipertensi adalah memeriksakan tekanan darah secara rutin di pelayanan kesehatan. Penderita hipertensi yang melakukan pengecekan tekanan darah dapat memonitoring tekanan darah dan mencegah pasien masuk ke rumah sakit akibat terjadinya komplikasi (Nurhidayati dkk, 2018).

Berdasarkan data Rikesdas (2018) penderita hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat antihipertensi dan berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun terdapat sejumlah 658.201 penderita hipertensi di Indonesia dengan presentase rutin melakukan kontrol sebesar 12% , kadang-kadang sebesar 47% dan tidak melakukan kontrol tekanan darah sebesar 41% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali (2021) jumlah penderita hipertensi pada penduduk berumur  $\geq 15$  tahun di Provinsi Bali sebanyak 555.184 orang dengan presentase melakukan pengukuran rutin tekanan darah sebesar 51% atau sebanyak 270.924 orang dan yang tidak melakukan pengukuran rutin tekanan darah sebesar 49% atau sebanyak 284.260 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Bangli (2021) penderita hipertensi di kabupaten Bangli yang berumur  $\geq 15$  tahun sebanyak 58.013 orang. Kabupaten Bangli memiliki kesadaran untuk melakukan pengukuran tekanan darah rutin paling rendah di Provinsi Bali dengan presentase penderita hipertensi yang melakukan pengukuran tekanan darah rutin bahkan belum mencapai angka 15% yakni, hanya sebesar 11% atau hanya sebanyak 6.548 orang, sedangkan yang tidak sebesar 89% atau sebanyak 51.465 orang. Kecamatan Tembuku di Kabupaten Bangli memiliki kesadaran pengukuran tekanan darah rutin paling rendah di Kabupaten Bangli dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 9.759 orang dan presentase yang melakukan pengukuran tekanan darah rutin sebesar 4% atau sebanyak 430 orang, sedangkan yang tidak sebesar 96% atau sebanyak 9.329 orang. Data yang tercatat di Puskesmas Tembuku I menyatakan presentase penderita hipertensi yang melakukan pengukuran tekanan darah rutin hanya sebesar 2% atau sebanyak 134 orang dari 5.675 penderita hipertensi yang tercatat, sedangkan yang tidak melakukan pengukuran tekanan darah rutin sebesar 98% atau sebanyak 5.541 orang. Data yang tercatat di Puskesmas Tembuku II terdapat sebesar 7% atau sebanyak 269 orang yang melakukan pengukuran tekanan darah, sedangkan sebesar 93% atau sebanyak 3.788 orang yang tidak melakukan pengukuran tekanan darah (Dinas Kesehatan Bangli 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Tembuku I pada tanggal 28 Februari 2023 tercatat data penderita hipertensi di Puskesmas Tembuku I pada tahun 2022 yang melakukan pengukuran tekanan darah sebanyak 1.300 orang dari sebanyak 6.040 penderita hipertensi dan di tahun 2023 tepatnya pada bulan Januari – Februari 2023 tercatat sebanyak 38 penderita

hipertensi yang melakukan pengukuran tekanan darah dari total 125 penderita hipertensi. Penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tembuku I mayoritas adalah penduduk yang berumur 46-65 tahun.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah melalui program CERDIK (Cek kesehatan rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin Olah raga Fisik, Diet kalori seimbang (Rendah Lemak, garam, tinggi serat), Istirahat yang cukup, Kendalikan Stress). Program ini menekankan pada aspek promotif dan preventif untuk mencegah kematian akibat penyakit tidak menular (Pambudi & Khusna, 2019). Namun sebagian masyarakat tampaknya belum menyadari besarnya masalah hipertensi dan risiko komplikasi berat yang menyertai (Darnindro & Sarwono, 2017). Hal ini dilihat dari prediksi yang didasarkan dari penambahan penduduk saat ini dan angka penderita hipertensi akan ada kenaikan kasus hipertensi terutama di negara berkembang dimana di tahun 200 tedapat sejumlah 639 juta kasus dan di tahun 2025 akan naik menjadi 1,15 milyar kasus utamanya di negara bekembang (Pambudi & Khusna, 2019).

Kurangnya upaya pasien hipertensi untuk mengontrol tekanan darah menyebabkan tingginya angka hipertensi dan tingginya angka kejadian komplikasi dari hipertensi seperti kejadian penyakit stroke (Baharuddin & Wirmawanti, 2018). Rutin tidaknya penderita hipertensi mengunjungi tempat pelayanan kesehatan untuk kontrol tekanan darah merupakan kunci keberhasilan dari pengobatan hipertensi, ketika melakukan kontrol rutin penderita hipertensi akan diberikan moivasi serta edukasi agar mencapai target pengendalian tekanan darah yang tepat (Darnindro & Sarwono, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kontrol tekanan darah pada pasien dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tembuku I Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Kontrol Tekanan Darah pada Pasien dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tembuku I Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli Tahun 2023?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kontrol tekanan darah pada pasien dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tembuku I Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli tahun 2023.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan di Puskesmas Tembuku I Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli tahun 2023.
- b. Mendeskripsikan gambaran kontrol tekanan darah pada pasien dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tembuku I Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli tahun 2023.

- c. Mendeskripsikan gambaran kontrol tekanan darah pada pasien dengan hipertensi terhadap karakteristik responden, serta dengan faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan kontrol tekanan darah di wilayah kerja Puskesmas Tembuku I Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli tahun 2023.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi khususnya bagi mahasiswa keperawatan dalam penyusunan serta perkembangan penelitian selanjutnya mengenai kontrol tekanan darah pada pasien dengan hipertensi.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau bahan pertimbangan menentukan kebijakan tentang kontrol tekanan darah pada pasien dengan hipertensi di Puskesmas Tembuku I Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli tahun 2023.

- b. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kontrol tekanan darah pada pasien dengan hipertensi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

- c. Bagi penulis

Manfaat bagi penulis adalah penulis mempunyai pengetahuan serta wawasan baru mengenai kontrol tekanan darah pada pasien dengan hipertensi.